

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

Adi Saepul Anwar

Universitas Bani Saleh

saepuladi@protonmail.com

Abstract

In the current digital era, social media has become an inseparable part of everyday life, especially for the millennial generation. Although often criticized for its negative impacts, social media also has great potential as a tool for civics education. This article explores the use of social media as a means of increasing civic awareness and overcoming the moral crisis that occurs among the millennial generation. This research involves literature analysis and case studies to highlight various strategies that can be implemented in citizenship education through social media. The results show that with the right approach, social media can be an effective platform for promoting moral values and strengthening civic awareness among the millennial generation.

Keywords: Social media, Citizenship education, Millennial generation, Moral crisis, Citizenship awareness.

Abstrak

Di era digital saat ini, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi milenial. Meski sering dikritik karena dampak negatifnya, media sosial juga mempunyai potensi besar sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan. Artikel ini mengupas pemanfaatan media sosial sebagai sarana meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan generasi milenial. Penelitian ini melibatkan analisis literatur dan studi kasus untuk menyoroti berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan melalui media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai moral dan memperkuat kesadaran kewarganegaraan di kalangan generasi milenial.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Milenial, Krisis Moral, Kesadaran Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Generasi milenial, sebagai kelompok yang terus menapaki perjalanan di era digital yang terus berubah, berada di tengah-tengah tantangan moral yang kompleks dan serbaguna, yang semakin rumit dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penyebaran media sosial. Dalam lautan informasi yang tak berujung dan interaksi yang terjadi secara terus-menerus, mereka dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan etika yang mendalam dan dilema-dilema kewarganegaraan yang membingungkan. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn. Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan (Mardikayasa et al., 2015).

Dari penurunan moralitas dalam interaksi sehari-hari hingga kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan politik, generasi ini harus menavigasi medan yang berat dalam membentuk identitas mereka dan memilih jalan mereka dalam mempengaruhi dunia di sekitar mereka. Akhir-akhir ini generasi muda mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah (Saiful Bahri, 2015).

Krisis moral ini bukanlah sekadar fenomena yang melanda secara sporadis, tetapi

mencerminkan perubahan yang lebih dalam dalam paradigma nilai dan norma-norma sosial yang membentuk masyarakat modern saat ini. Dalam konteks ini, media sosial telah muncul sebagai agen yang kuat, bahkan mengubah lanskap budaya dan etika dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, dengan kekuatan ini juga datang tanggung jawab besar untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang mempromosikan nilai-nilai positif dan membangun kewarganegaraan yang kuat.

Meskipun seringkali dikritik sebagai penyebab utama krisis moral, paradoksnya, media sosial juga menawarkan peluang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan jangkauan globalnya dan kemampuan untuk membentuk opini publik, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kewarganegaraan, membangun kesadaran akan isu-isu moral yang mendesak, dan menginspirasi tindakan yang bertanggung jawab.

Melalui pendekatan yang terarah, pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan secara organik ke dalam konten yang disajikan di media sosial. Mulai dari kampanye sosial yang memobilisasi dukungan untuk masalah-masalah global hingga diskusi online yang mempromosikan pemikiran kritis dan refleksi diri, media sosial dapat menjadi lebih

dari sekadar wadah untuk hiburan dan interaksi, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang bermakna.

Namun, untuk meraih potensi penuh media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan, kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan platform media sosial diperlukan. Dengan kerjasama yang erat, mereka dapat menciptakan lingkungan online yang mendukung pertumbuhan moral dan kewarganegaraan yang positif di kalangan generasi milenial. Upaya bersama ini akan membantu mengatasi krisis moral yang dihadapi oleh generasi ini dan membangun fondasi yang kokoh untuk masyarakat yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan beretika di masa depan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pemangku kepentingan untuk terus mendorong dan memperkuat upaya kolaboratif ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam konten yang disebarkan di media sosial, memperkuat literasi digital dan media di kalangan generasi milenial, dan mempromosikan perilaku yang positif dan bertanggung jawab di ranah online, kita dapat memastikan bahwa media sosial menjadi kekuatan yang memperkuat moralitas dan etika dalam masyarakat modern. Hanya dengan cara ini kita dapat membentuk generasi milenial yang

menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi semua.

Metode Penelitian

Dalam rangka mengungkap potensi media sosial sebagai solusi untuk meningkatkan pendidikan kewarganegaraan dan mengatasi krisis moral di kalangan generasi milenial, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang holistik dan terstruktur. Metode yang digunakan mencakup analisis literatur yang mendalam serta studi kasus untuk memahami konteks dan implementasi praktis dari pemanfaatan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan.

1. Analisis Literatur

Analisis literatur dilakukan untuk mengevaluasi berbagai studi, teori, dan pandangan yang relevan tentang peran media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan serta dampaknya terhadap moralitas generasi milenial. Melalui pencarian yang cermat dan selektif dalam database jurnal ilmiah dan sumber informasi terpercaya lainnya, peneliti mengidentifikasi pemahaman yang mendalam tentang tantangan moral yang dihadapi generasi milenial dan potensi media sosial sebagai alat untuk mengatasinya. Analisis ini juga mempertimbangkan pendekatan,

strategi, dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan menggunakan media sosial.

2. Studi Kasus

Selain analisis literatur, penelitian ini juga melakukan studi kasus untuk menggambarkan implementasi praktis dari konsep yang dibahas. Studi kasus ini melibatkan survei, wawancara, atau observasi langsung terhadap program pendidikan kewarganegaraan yang menggunakan media sosial sebagai platform utamanya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara media sosial digunakan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya pada kesadaran moral serta partisipasi kewarganegaraan generasi milenial.

Melalui pendekatan gabungan analisis literatur dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan dan mengatasi krisis moral di kalangan generasi milenial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang berharga dalam pembangunan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan moral di era digital saat ini.

Hasil Pembahasan

Pemanfaatan media sosial untuk pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi krisis moral di kalangan generasi milenial. Berikut adalah beberapa poin pembahasan terkait hal ini:

1. Pembelajaran Interaktif Media sosial memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Platform seperti Facebook, Twitter, atau Instagram dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, debat, dan pertukaran pendapat antara Generasi Milenial tentang isu-isu kewarganegaraan dan moral. Menurut (Arsyad Abd. Gani, dkk 2020), Objek kajian PKn yang abstrak seringkali sulit dipahami oleh Generasi Milenial. Namun, teknologi digital menjadi penyelamat dengan menyajikan konsep-konsep PKn secara lebih menarik dan mudah dicerna.

Media teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi wahana yang interaktif dan dinamis untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada Generasi

Milenial. Dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran PKn dapat menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan mendalam bagi mereka.

2. Sosial media, sebagai platform yang menghubungkan jutaan individu, menjadi sarana yang efektif untuk meluncurkan kampanye sosial. Dengan memanfaatkannya, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyebarkan pesan-pesan yang menggalang kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan, sosial, dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Sosial media, sebagai platform yang menghubungkan jutaan individu, menjadi sarana yang efektif untuk meluncurkan kampanye sosial. Dengan memanfaatkannya, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyebarkan pesan-pesan yang menggalang kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan, sosial, dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Menurut (Bianca Marina, 2018), Media sosial telah menjadi fenomena yang sangat populer, diperkuat oleh pertumbuhan pengguna yang melonjak pesat dan tingkat pengembangan yang membara. Lebih dari 600 juta pengguna aktif Facebook

terhubung secara real-time, dan pada tahun 2010 saja, lebih dari 250 juta profil baru telah dibuat. Generasi muda dengan antusias memperkuat penggunaan media sosial, banyak di antara mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial, politik, atau penyebab lainnya melalui platform tersebut.

Para pendidik harus memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk terhubung dan berkomunikasi dengan murid-murid mereka. Potensi keuntungan dalam menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran adalah menyediakan platform yang ekonomis untuk menyajikan informasi penting tentang peristiwa-peristiwa terkini dalam masyarakat tanpa mencoba memengaruhi opini mereka. Ini juga memungkinkan guru untuk terlibat secara langsung dan simultan dalam dialog dengan Generasi Milenial, memberikan kesempatan untuk belajar dari umpan balik langsung tanpa penundaan, dan memberikan alat baru bagi guru untuk menemukan minat dan kebutuhan Generasi Milenial dengan lebih baik.

3. Penyebaran Informasi Melalui media sosial, informasi tentang isu-isu moral dan kewarganegaraan dapat disebarkan

dengan cepat dan luas. Sekolah dapat menggunakan platform tersebut untuk membagikan artikel, video, infografis, atau berita terkini yang relevan dengan mata pelajaran kewarganegaraan. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dalam era digital saat ini. Menurut () Pertumbuhan penggunaan media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube, telah mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam menyebarkan informasi, terutama mengenai isu-isu publik dan krisis seperti COVID-19. Di Indonesia, penggunaan media sosial terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 180 juta pengguna pada paruh pertama tahun 2021. Penggunaan media sosial, terutama Twitter, juga menjadi penting dalam menyampaikan informasi dari instansi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Selain itu, media sosial juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi risiko selama krisis kesehatan, seperti pandemi COVID-19, dengan menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan real-time kepada masyarakat. Analisis jaringan sosial (SNA) juga digunakan untuk memahami pola interaksi sosial di media sosial,

memberikan wawasan baru tentang perilaku individu dan masyarakat dalam menghadapi krisis.

4. Kolaborasi Antar-Generasi Milenial Media sosial memungkinkan kolaborasi antara Generasi Milenial dari berbagai latar belakang. Mereka dapat bekerja sama dalam proyek-proyek kewarganegaraan, membuat konten edukatif bersama, atau berpartisipasi dalam simulasi-simulasi situasi kehidupan nyata yang melibatkan pengambilan keputusan moral.
5. Peningkatan Kesadaran Dengan menghadirkan konten-konten yang relevan dan bermakna, media sosial dapat meningkatkan kesadaran Generasi Milenial tentang isu-isu moral dan kewarganegaraan yang sedang terjadi. Mereka dapat menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan, keadilan, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui konten-konten yang menarik tentu menarik minat audiencenya apalagi platform video pendek seperti tiktok, youtube short dll yang menyajikan informasi padat dan menarik.
6. Pengembangan Keterampilan Literasi Digital Melalui penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan

kewarganegaraan, Generasi Milenial juga dapat mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting untuk navigasi yang aman dan bertanggung jawab dalam lingkungan online. Menurut (Salehudin Mohammad 2020) Literasi digital berusaha menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran suatu media dan peran keluarga yang di dalamnya adalah orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam membangun literasi digital anak sejak dini. Namun hal itu perlu adanya controlling oleh orang tua sebagai peran utama dalam mendampingi anak.

7. Monitoring dan Pembimbingan Penting bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk melakukan monitoring dan pembimbingan terhadap aktivitas Generasi Milenial di media sosial. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan kewarganegaraan tetap

berlangsung dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk mengatasi krisis moral di kalangan generasi milenial. Namun, untuk memanfaatkan potensi penuhnya, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan media sosial, dan masyarakat sipil, untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berlangsung dengan efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang tepat dan kolaborasi yang erat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membangun masyarakat yang lebih beradab, inklusif, dan bertanggung jawab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arnaz, Y., & Setiadi, A. A. F. (2022). *Peran Media Sosial dalam Membentuk Kewarganegaraan Transformatif. Cantrik: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), [103-118](#)

2. Mardikayasa, I. M., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Generasi Milenial Kelas Iva Sd Negeri 29 Pemecutan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
3. Bahri, Saiful. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. Tulungagung: TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015 ж 57.
4. Gani, Arsyad Abd. dan Saddam Saddam. (2020). *Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0*. Mataram: CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Marina, Bianca. (2013). *Social Media and Citizenship Education*. Munchen: AVM Verlag, Munchen.
6. Azmi, Novia Amirah dan dkk. (2021). *Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Twitter*.

Medan: JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA Volume 5, Nomor 4, Oktober 2021, Page 1422-1430.

7. Salehudin, Mohammad. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. Samarinda: Jurnal Ilmiah Potensia, 2020, Vol. 5 (2), 106-115 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270.
8. Manullang, Rosalinda. (2023). Efektivitas Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Branding Brand Baru Di Malam Minggu Group. Surabaya: Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.1, No.3 September 2023 e-ISSN: 2986-2957; p-ISSN: 2986-3457, Hal 56-68.